

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari seluruh penduduk dunia. Menurut WHO (1997) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10—19 tahun. Di Indonesia kelompok umur 15—19 tahun adalah sekitar 25,67% yang terdiri dari 49,24% remaja laki-laki dan 50,76% perempuan (BPS, 2008). Perhatian pada kelompok ini sangat penting. Untuk itu harus dipelajari berbagai hal yang terkait dengan tumbuh kembang remaja termasuk dalam proses pubertasnya (Soetjiningsih, 2004).

Data populasi remaja usia 10—19 tahun di propinsi DIY adalah 16,79% dari total penduduk DIY, sedangkan jumlah populasi usia remaja putri 10—19 tahun di DIY adalah 16,5 % dari jumlah populasi perempuan. Secara rinci dapat kita ketahui jumlah populasi remaja putri di Kota Yogyakarta 12,1%, Kabupaten Bantul 18%, Kabupaten KulonProgo 15,36%, Kabupaten Gunung Kidul 15,45 %, dan Kabupaten Sleman 54,9 % (BPS, 2008).

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kewanita-an baik pelajar maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan perempuan mengalami keluhan kesehatan 26,39% lebih besar daripada laki-laki 24,57% (BPS, 2008:80). Kebijakan pemerintah bagi pelajar dalam bidang kesehatan reproduksi diwujudkan melalui program KRR (Kesehatan

Reproduksi Remaja) yang bertujuan agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadi remaja yang siap sebagai keluarga berkualitas pada tahun 2015 (BKKBN, 2003).

Upaya memberi informasi dan layanan terhadap remaja mengenai kesehatan reproduksi adalah salah satu kegiatan yang diharapkan dapat membantu mewujudkan remaja Indonesia yang berkualitas dan berperilaku yang bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya (BKKBN, 2008)

Menurut DEPKES RI dalam jurnal Muhaimin (2004) informasi tentang kesehatan reproduksi penting untuk disebarluaskan. Terutama infeksi saluran reproduksi, karena perempuan lebih mudah terkena infeksi saluran reproduksi dibanding dengan pria. Pada perempuan infeksi saluran reproduksi mempunyai dampak yang buruk seperti kemandulan, kanker leher rahim, kehamilan di luar kandungan dan kelainan pada janin/bayi.

Menstruasi sering membuat remaja cemas, was-was dan kurang percaya diri. Remaja putri pada umumnya belajar tentang menstruasi dari ibunya, tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya bahkan sebagian tidak mau membicarakan secara terbuka sampai putrinya mengalami menstruasi. Akibat informasi yang salah, kemudian menjadi satu reaksi fantasi yang tidak riil, maka proses menstruasi itu kemudian senantiasa dikaitkan dengan bahaya-bahaya tertentu. Lalu menganggap peristiwa haid sebagai hal yang tidak menyenangkan (Kartono, 2006).

Menstruasi adalah pengeluaran darah secara periodik, cairan jaringan dan debris sel-sel endometrium dari uterus dalam jumlah bervariasi. Biasanya menstruasi terjadi dengan selang waktu 22-35 hari (dihitung dari hari pertama keluarnya darah menstruasi hingga hari pertama menstruasi berikutnya) dan pengeluaran darah menstruasi 1-8 hari (Jones, 2002)

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Salah satu keluhan yang dirasakan pada saat menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat menstruasi. Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2011 di SMP PGRI Kasihan, Bantul yang terletak di Jl.PGRI II / 05 Sonopakis Kasihan Bantul Yogyakarta, memiliki jumlah siswa sebanyak 288 orang terdiri dari 157 putra dan 131 putri, yang tersebar menjadi 10 kelas yaitu kelas VII terdiri 4 kelas, kelas VIII terdiri 4 kelas, dan kelas IX terdiri dari 3 kelas. Dari hasil informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah didapatkan bahwa pendidikan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kesehatan reproduksi belum diberikan secara mendalam artinya belum adanya pelajaran khusus yang membahas tentang hal tersebut. Penyampaian tentang kesehatan reproduksi hanya disisipkan pada pelajaran

Bimbingan Konseling, Agama dan Biologi itu pun hanya secara garis besarnya saja. Materi tersebut disampaikan hanya untuk kelas IX saja sedangkan untuk kelas VIII belum diberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan menstruasi secara spesifik. Sehingga peneliti berkeinginan memberi gambaran yang lebih mendalam tentang menstruasi dan perawatan saat menstruasi, khususnya terhadap siswi kelas VIII yang hampir seluruh siswinya sudah menstruasi.

Berdasarkan wawancara dengan 5 siswi mereka mengatakan bahwa setiap menstruasi selalu mengalami pegel dan sakit perut, dan membiarkannya sampai sakit itu hilang dengan sendirinya. Sebagian besar dari mereka mengatakan setelah BAK/BAB membersihkan vagina dari belakang kedepan. Berdasarkan uraian diatas penulis perlu mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pengetahuan remaja putri tentang perawatan diri saat menstruasi, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil judul : “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Perawatan Diri Saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII tentang Perawatan Diri Saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri Kelas VIII tentang perawatan diri saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan diri saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2011 tentang :

- a. Mengatasi nyeri ketika menstruasi.
- b. Nutrisi saat menstruasi
- c. Kebersihan diri daerahewanitaan.

D. Manfaat penelitian

1. Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wacana bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya tentang perawatan diri saat menstruasi.

2. Bagi Guru SMP PGRI Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan pertimbangan bagian kurikulum untuk memasukan pelajaran tentang kesehatan reproduksi.

3. Bagi Siswi di SMP PGRI KasihanBantul

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan siswi SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta mengenai perawatan diri saat menstruasi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan diri saat menstruasi.

5. Bagi STIKES Achmad Yani

Hasil penelitian ini menambah bahan bacaan, referensi, masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kesehatan terutama tentang kesehatan reproduksi remaja.

E. Keaslian penelitian

1. Wachdiyaningsih (2007) meneliti tentang “pengetahuan dan sikap remaja tentang menstruasi di kelas VII SMP Ma’arif NU Karangobar Banjarnegara tahun 2007”. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan subyek penelitian remaja putri. Teknik pengambilan sampel

adalah *total sampling*. Perbedaan dengan peneliti pada judul, waktu, sampel dan tempat penelitian.

2. Hanifah Khusnul (2010) meneliti tentang “hubungan cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan kejadian keputihan (*leukorea*) pada remaja di SMAN 1 Temon Kulonprogo tahun 2010”. Jenis penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian remaja putri. Perbedaan dengan peneliti terdapat pada judul, waktu, tempat, metode penelitian dan teknik pengambilan sampel.
3. Willi Regina (2009) meneliti tentang “hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan di SMAN 10 Yogyakarta tahun 2009”. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian remaja putri. Perbedaan dengan peneliti terdapat pada judul, waktu, tempat, metode penelitian dan teknik sampel.